

## **Penerapan Program 5 Bunga Rampai Pendidikan di Sekolah Dasar Purwakarta**

**Afridha Laily Alindra<sup>1</sup>, Alifia Nur Azizah H.A<sup>2</sup>, Anggy Deviyanti<sup>3</sup>, Elsa Amelia Rahman<sup>4</sup>, Natasya Febriana<sup>5</sup>, Virlee Isfa'iana Al-Fath<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [afridhalaily@upi.edu](mailto:afridhalaily@upi.edu)<sup>1</sup>, [habibillah13@upi.edu](mailto:habibillah13@upi.edu)<sup>2</sup>, [anggydeviyanti@upi.edu](mailto:anggydeviyanti@upi.edu)<sup>3</sup>, [elsaameliarrrr@upi.edu](mailto:elsaameliarrrr@upi.edu)<sup>4</sup>, [natasyafeb@upi.edu](mailto:natasyafeb@upi.edu)<sup>5</sup>, [virleeisfalaana100@upi.edu](mailto:virleeisfalaana100@upi.edu)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Inovasi pendidikan merupakan upaya peningkatan dalam pencapaian pendidikan yang lebih berkualitas dan bermutu. Pembaruan pendidikan di era modern ini layak di perhatikan bagi seluruh instansi pendidikan. Di daerah Jawa Barat lebih tepatnya di wilayah kabupaten Purwakarta juga berdampak dengan adanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep penerapan inovasi pendidikan di SDN 8 Nagri Kaler, namun terdapat aspek-aspek utama dalam penerapan inovasi pendidikan yang wajib menjadi perhatian, yakni: guru, siswa, dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sehingga hal tersebut bisa menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh para pembaca. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan aspek – aspek utama dalam melakukan penerapan inovasi, yakni: guru, siswa, dan fasilitas. Pada ketiga aspek tersebut telah banyak mengalami perkembangan dan telah melaksanakan penerapan inovasi yang ingin dicapai. Meskipun didalam pelaksanaannya masih banyak hambatan dan juga kekurangan, kepala sekolah selalu mengontrol kegiatan inovasi dengan melakukan evaluasi di akhir tahun. Hal ini dilakukan agar penerapan inovasi berkembang dan mencapai target.

**Kata kunci:** *5 Bunga Rampai Pendidikan, Tujuh Poe Atikan, Sekolah Dasar, Siswa*

### **Abstract**

Educational innovation is an effort to increase the achievement of higher quality education. Educational reform in this modern era is worthy of attention for all educational institutions. In the West Java area, more precisely in the Purwakarta district, it also has an impact with innovations that can improve the learning process in elementary schools. This research aims to analyze the concept of implementing educational innovation at SDN 8 Nagri Kaler, however there are main aspects in implementing educational innovation that must be of concern, namely: teachers, students and facilities. This research uses descriptive qualitative methods. So this can be useful information and easy to understand for readers. The results

in this research show the main aspects in implementing innovation, namely: teachers, students and facilities. In these three aspects, there has been a lot of development and implementation of the innovations that we want to achieve has been implemented. Even though there are still many obstacles and shortcomings in implementation, the school principal always controls innovation activities by conducting evaluations at the end of the year. This is done so that the application of innovation develops and achieves targets.

**Keywords :** *5 Bunga Rampai Pendidikan, Tujuh Poe Atikan, Elementary School, Student*

## PENDAHULUAN

Inovasi yaitu proses maupun hasil penciptaan dalam sebuah ide, layanan, produk atau proses baru yang memberikan nilai tambahan ataupun pembawa perubahan signifikan dalam suatu bidang atau industri tertentu. Menurut Elly (1982) dalam Seminar *on Educational Change* menyatakan bahwa sebuah inovasi merupakan gagasan untuk mendapatkan pengakuan serta cara atau pun sarana untuk mencapai pengakuan dalam sosial. Sejalan dengan pendapat Rogers (1983) mengemukakan bahwasannya Inovasi merupakan suatu ide, praktik maupun objek yang dianggap baru oleh seseorang atau pun sekelompok orang.

Sedangkan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang memang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara”.

Pada dasarnya inovasi pendidikan yaitu suatu usaha untuk memperbaiki aspek— aspek pendidikan dalam praktiknya. Menurut Syaefuddin (2011) menyatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan sebuah perubahan yang baru dan kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya, serta yang sengaja diselenggarakan agar meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu yang terdapat pada pendidikan tersebut.

Dari waktu ke waktu pembaruan dalam pendidikan di era modern ini semakin meningkat, oleh karena itu inovasi – inovasi dalam pendidikan harus semakin diperhatikan bagi seluruh instansi pendidikan. Di daerah Jawa Barat lebih tepatnya di wilayah kabupaten Purwakarta juga berdampak dengan adanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu sekolah dasar di kabupaten purwakarta sudah menerapkan berupa Program Inovasi 5 Bunga Rampai Pendidikan.

Program Inovasi 5 Bunga Rampai Pendidikan merupakan program pendidikan karakter yang diimplementasikan di salah satu sekolah dasar di Purwakarta, Indonesia. Program ini terdiri dari lima program pendidikan karakter, yaitu Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa, Pendidikan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab, Inseri Pendidikan Anti-Korupsi, Sekolah Ramah Anak, dan Tatanen di Bale Atikan. Yang dimana pada program ini bertujuan untuk membentuk pribadi pelajar yang unggul dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

## **METODE**

Pendekatan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan inovasi di SDN 8 Nagri Kaler. Observasi dilakukan pada tanggal 13 November 2023 di SDN 8 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 8 Nagri Kaler.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Inovasi 5 Bunga Rampai Pendidikan adalah program pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah SDN 08 Nagrikaler di Purwakarta, Indonesia. Program ini terdiri dari lima program pendidikan karakter, yaitu Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa, Pendidikan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab, Inseri Pendidikan Anti-Korupsi, Sekolah Ramah Anak, dan Tatanen di Bale Atikan. Program ini bertujuan untuk membentuk pribadi pelajar yang unggul dan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Dalam program ini, siswa dan guru bekerja sama untuk mengembangkan karakter dan menumbuhkan nilai-nilai yang positif pada mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia dan menciptakan sekolah yang baik. Program ini juga diharapkan dapat diinsersikan ke dalam implementasi merdeka belajar dan kurikulum sehingga terjadi sinergi antara kebijakan pemerintah pusat dengan karakteristik, potensi, dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

Dalam program ini, setiap program pendidikan karakter memiliki fokus dan tujuan yang berbeda-beda. Misalnya, program Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa difokuskan pada pengenalan khasanah ilmu, mengenal beragam benua, mengenal berbagai peradaban dunia, mengenal jati diri, dan mengenal budaya Sunda sedangkan program Pendidikan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab difokuskan pada pendalaman agama dan moral. Program Inovasi 5 Bunga Rampai Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk pribadi pelajar yang unggul dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. SDN 08 Nagrikaler mengimplementasikan Program Inovasi 5 bunga Rampai pendidikan dengan fokus yang berbeda-beda di setiap kelas nya.

Kelas I yang difokuskan pada Ajeg Nusantara, Program Pendidikan Tujuh Poe Atikan yang difokuskan pada kelas I di SDN 08 Nagrikaler ini adalah Ajeg Nusantara. Senen Ajeg Nusantara merupakan awal proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Ajeg, dalam bahasa Indonesia, memiliki arti kata tegak, yang mencerminkan betapa siswa harus menghargai dan menjaga kesatuan bumi, serta menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Dalam pembelajaran ini, siswa disampaikan nilai-nilai patriotik, potensi, dan seluruh fase sejarah yang pernah terjadi di Indonesia.

Dalam Senen Ajeg Nusantara, siswa mempelajari konsep Ajeg Nusantara, yang memiliki arti kata tegak dalam bahasa Indonesia betapa siswa harus menghargai dan menjaga kesatuan bumi, serta menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Dalam pembelajaran ini, siswa disampaikan nilai-nilai patriotik, potensi, dan seluruh fase sejarah yang pernah terjadi di Indonesia. Dalam pendidikan, program Ajeg Nusantara bertujuan

untuk mengembangkan karakter dan menumbuhkan nilai-nilai yang positif pada siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia dan menciptakan sekolah yang baik. Program ini juga diharapkan dapat diinsersikan ke dalam implementasi merdeka belajar dan kurikulum sehingga terjadi sinergi antara kebijakan pemerintah pusat dengan karakteristik, potensi, dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

Selanjutnya yang menjadi fokus pada penerapan program pendidikan yang diterapkan oleh SDN 08 Nagrikaler ini pada kelas 4 yaitu Pendidikan anti-korupsi (PAK), Program Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan SDN 08 Nagrikaler melalui pendidikan, baik formal maupun non-formal. Program pendidikan sekolah dasar dapat memainkan peran penting dalam hal ini.

Program pendidikan anti-korupsi juga dapat diintegrasikan dengan program-program lain di sekolah dasar, seperti program Sekolah Ramah Anak atau program Tatanen di Bale Atikan. Melalui program-program ini, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menggunakan sumber daya secara bijaksana, serta memahami konsep pertanian berkelanjutan. Hal ini dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari korupsi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mengenalkan konsep pemberantasan korupsi kepada siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti buku, video, atau game, untuk memperkenalkan konsep ini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan kegiatan kelas untuk membahas kasus-kasus korupsi yang terjadi di sekitar mereka dan membantu siswa memahami dampak negatif dari korupsi terhadap masyarakat dan negara. Dalam kesimpulannya, program pendidikan sekolah dasar dapat memainkan peran penting dalam pemberantasan korupsi dengan mengintegrasikan konsep pemberantasan korupsi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pemberantasan korupsi. Program pendidikan anti-korupsi dapat diintegrasikan dengan program-program lain di sekolah dasar, seperti program Sekolah Ramah Anak atau program Tatanen di Bale Atikan, untuk membantu siswa memahami dampak negatif dari korupsi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan programnya, pada kelas IV Peserta didik sekolah dasar di buat kegiatan program kerja yang mengambil dari point *Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa* yang di kemukakan oleh bupati purwakarta yang menjabat pada saat itu yakni bapak Dedi Mulyadi, mengeluarkan gagasan bagi seluruh pelajar dan berbagai jenjang di Purwakarta dimana gagasan tersebut diberi nama "*Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa*" dalam tujuh hari tersebutb, setiap guru dan peserta didik memiliki agenda dan tema yang berbeda di setiap harinya pada saat kegiatan kelas berlangsung, sehingga diharapkan dengan terlaksananya tujuh poe atikan ini dapat membuat pembelajaran lebih aplikatif (Perpub Purwakarta Nomor 69 tahun 2015).

Program tujuh poe atikan bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan

ahlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu juga seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan (Anggy, 2016). Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa terdiri dari

1. Senin (*Ajeg Nusantara*)

Pada hari senin seluruh pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik haruslah berkolerasi dengan beragam nilai mengenai cinta akan tanah air, potensi yang dimiliki juga berkenaan dengan sejarah yang pernah terjadi di negara kita Indonesia.

2. Selasa (*Mapag Buana*)

Pada mapag buana dimana tema yang diambil pada hari selasa, dimana kata mapag yang berasal dari bahasa sunda memiliki arti menjemput sedangkan kata buana jika diartikan memiliki arti kata dunia. Pada dasarnya mapag buana ini merupakan perkenalan mengenai bagai mana teknis dari seluruh jenis peradaban yang terdapat di dunia kepada peserta didik, mapag dalam mapag buana juga berarti seluruh peserta didik untuk menyiapkan dirinya dalam memperluas wawasan dan menyiapkan berbagai macam bakat dan kemampuan dalam menghadapi dunia luar dan kerasnya perkembangan zaman.

3. Rabu (*Maneuh di Sunda*)

Pada rebo maneuh menegaskan kepada peserta didik bahwasannya tema pembelajaran pada hari rabu berkenaan dengan ketetapan para peserta didik yang bermukim di tanah sunda. Maka dari itu seluruh peserta didik untuk dapat mentransformasikan dan memproses dirinya untuk memasukan nilai nilai kesundaan dalam kesehariannya, baik itu ketika masih berada di lingkungan sekolah maupun ketika sudah berada diluar lingkungan sekolah.

4. Kamis (*Nyanding Wangi*)

*Nyanding wangi* ini pada dasarnya merupakan bagaimana siswa dapat praktik mengenai tuntutan akan kreatif terlebih dalam aspek kepekaan soisal yang dimilikinya, para pesrta didik diberi pengajaran mengenai menebar kasih sayang antar sesama mahluk hidup dan lebih saling menghormati baik yang lebih tua darinya maupun sesama.

5. Jumat (*Nyucikeun Diri*)

Tidak hanya dalam aspek kognitif maupun sosial saja yang lebih ditekankan untuk setiap peserta didik, namun keseimbangan rohani nya pun harus tetap diperhatikan. Pada point ke 5 mengenai tujuh poe atikan pendidikan purwakarta istimewa ini menjelaskan mengenai dimana pada hari juma seluruh peserta didik untuk belajar mengasah lebih dalam mengenai kesucian hati, jiwa dan pikiran mereka agar tetap selalu terjaga juga senantiasa selalu dekat dengan tuhan yang maha esa.

6. Sabtu-Minggu (*Betah di Imah*)

Betah diimah merupakan hari dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran dirumah atau libur. Pada saat libur di hari sabtu dan minggu anak diharapkan dapat merasa nyaman dirumahnya dan melaksanakan pembelajaran mengenai pengulasan materi dirumah bersama orang tua, pun jika tidak ada penugasan maka dihari sabtu dan minggu ini lah peserta didik dapat menghabiskan waktunya bersama orang terkasihnya dirumah dan menyalurkan kegemarannya yang bermanfaat di rumah.

Pada pelaksanaannya bagi siswa kelas VI hanya melaksanakan salah satu dari *Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa* yakni hanya pada point ke tiga saja yakni mengenai *Maneuh di Sunda* dimana siswa laki laki menggunakan pakaian kampet hitam, sedangkan untuk peserta didik perempuan mengenakan kebaya berwarna hitam hal tersebut merupakan sebagai wujud orang sunda yang tidak segan dalam bermandi keringat atau berlumuran lumpur sebagai perlambangan pekerja keras dalam kehidupan. Ketika jam pembelajaran sudah tiba sebelum pulang menyanyikan salah satu lagu sunda sebagai salah satu kegiatan terealisasinya program *rabu nyunda* di SDN 08 Nagri Kaler.

Pada kelas V anak diberikan program yang menyangkut paut dengan keagamaan dengan nama program yaitu AKPK (Agama dan Keagamaan, dan Dalam Pendalaman Kitab Kuning) dimana program ini merupakan program yang diusung oleh dinas pendidikan kabupaten Purwakarta yang dilaksanakan untuk jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta tahun 2021 mengemukakan bahwa Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab Kuning (AKPK) merupakan pendidikan yang diberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan dalam pengamalan ajaran agama untuk kemudian mempersiapkan peserta didik menjalankan peran dan fungsinya di dunia ini berdasarkan kitab suci maupun yang bersumber dari rujukan keberagamannya. AKPK memiliki peran yang cukup penting dalam upaya membangun karakter peserta didik menuju terbentuknya profil pelajar pancasila yang mana hal tersebut merupakan salah satu perwujudan peserta didik indonesia. Tujuan dari diadakannya program AKPK ini agar dapat menumbuhkan kesadaran religius, meningkatkan pengetahuan adama dan keagamaan, membiasakan perilaku sesuai dengan nilai dan tuntutan agama, meningkatkan kemampuan baca tulis kitab suci dan referensi keagamaan yang dianut peserta didik, dan menguatkan toleransi antar umat beragama.

Dalam pelaksanaannya seharusnya terdapat seorang guru khusus yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan surat keputusan dinas pendidikan Nomor : 433/4077/DISDIK TENTANG: PANDUAN PROGRAM GURU AGAMA KEAGAMAAN DAN PENDALAMAN KITAB yang di tetapkan di Purwakarta tahun 2021 bahwasannya seorang guru AKPK haruslah memiliki kompetensi untuk sebagai seorang guru AKPK. Namun pada saat pelaksanaan program tersebut di SDN 08 Nagri kaler belum memiliki guru khusus dalam pelaksanaan kegiatannya Kepala sekolah mengatakan bahwa "sampai saat ini belum punya guru AKPK nya namun di fasilitasi oleh guru kelas dan pembina berdasarkan penilaian kami terhadap guru kelasnya". Hal tersebut membuat peserta didik kelas V yang melakukan pembelajaran mengenai AKPK di bimbing oleh guru kelasnya saja dengan mempertimbangkan kondisi objektif dari pihak sekolah mengenai kemampuan yang dimiliki oleh guru kelas, menjadikan teralisasinya program tersebut menjadi terbatas karena dalam pelaksanaannya peserta didik belum sampai terhadap pendalaman materi mengenai pembelajaran kitab kuning.

Pada kelas II SDN 08 Nagrikaler memfokuskan Program pendidikan "Sekolah Ramah Anak" (SRA). Program pendidikan "Sekolah Ramah Anak" (SRA) merupakan inisiatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan holistik anak. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak merasa nyaman, aman, dan didengar di lingkungan sekolah. Di sisi lain, program ekstrakurikuler "Dokter Cilik"

bertujuan untuk melibatkan siswa dalam upaya kesehatan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, dan memberi mereka pengetahuan dasar tentang kesehatan.

Penerapan program "Sekolah Ramah Anak" yang bersinergi dengan kegiatan ekstrakurikuler "Dokter Cilik" dapat memberikan manfaat yang besar. Melalui SRA, lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan inklusif dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal, termasuk dalam hal kesehatan. Sementara melalui kegiatan "Dokter Cilik", siswa dapat belajar tentang pentingnya gaya hidup sehat, serta menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan kesehatan di lingkungan mereka.

Dengan demikian, sinergi antara program "Sekolah Ramah Anak" dan kegiatan ekstrakurikuler "Dokter Cilik" dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan siswa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkepribadian unggul.

Fokus yang diterapkan SDN 08 Nagrikaler kepada kelas III yaitu memfokuskan pada program Tatanen di Bale Atikan. Program pendidikan Tatanen di Bale Atikan adalah gerakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran hidup ekologis dalam merawat bumi dan berguru pada bumi. Program ini terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis Pancaniti dan tata kelola pertanian berbasis Permakultur. Program ini diharapkan dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang sesuai kodrat dirinya, kodrat alamnya, dan kodrat zamannya. Program Tatanen di Bale Atikan dapat bersinergi dengan kegiatan ekstrakurikuler Dokter Cilik dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan dan gaya hidup sehat. Melalui kegiatan Tatanen di Bale Atikan, siswa dapat belajar tentang pertanian berkelanjutan dan cara merawat bumi, sementara melalui kegiatan Dokter Cilik, siswa dapat belajar tentang kesehatan dan gaya hidup sehat. Kedua program ini dapat saling melengkapi dan membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan.

Program Tatanen di Bale Atikan dapat membantu dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, termasuk sampah plastik, dan mendorong perilaku ramah lingkungan, contoh kecil dari penerapan program ini ialah siswa berusaha semaksimal mungkin mengurangi ada nya sampah plastik didalam sekolah SDN 08 Nagrikaler ini. Meskipun tidak secara langsung terfokus pada pengurangan sampah plastik, namun program Tatanen di Bale Atikan dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih luas dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki hambatan nya masing-masing. Pada pelaksanaan program tersebut memiliki hambatan, dimana searusnya lebih diperhatikan kembali mengenai kesiapan lingkungan sekolahnya padasaat akan merealisasikan program tersebut. Namun dalam hambatan tersebut, sekolah memberikan solusinya dengan melaksanakan kegiatan evaluasi mengenai program-program kerja tersebut pada setiap akhir tahun yang kegiatan guru dievaluasi langsung pihak sekolah.

## SIMPULAN

Program pendidikan merupakan elemen kunci dalam rangka inovasi pendidikan. Dengan merancang program yang responif terhadap perubahan zaman, menerapkan metode pembelajaran yang inklusif dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, program pendidikan dapat menjadi pendorong utama bagi peningkatan mutu pendidikan. Contohnya adalah Program Inovasi 5 Bunga Rampai Pendidikan. Program Inovasi 5 Bunga Rampai Pendidikan merupakan program pendidikan karakter yang diimplementasikan di salah satu sekolah dasar di Purwakarta, Indonesia. Program ini terdiri dari lima program pendidikan karakter, yaitu Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa, Pendidikan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab, Inseri Pendidikan Anti-Korupsi, Sekolah Ramah Anak, dan Tatanen di Bale Atikan. Yang dimana pada program ini bertujuan untuk membentuk pribadi pelajar yang unggul dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan memadukan pembelajaran akademis dan pengembangan karakter, program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, kepemimpinan, dan kepekaan sosial. Kesuksesan program ini bergantung pada keterlibatan aktif para pendidik dan partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memupuk nilai-nilai positif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Rahmatudin, M. (2021). *PANDUAN AGAMA KEAGAMAAN DAN PENDALAMAN KITAB*. Purwakarta .
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133-148.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). *Inovasi pendidikan. Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, 1-7.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Prawiyogi, A. G. (2018). *KAJIAN TUJUH POE ATIKAN PENDIDIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA DALAM PERATURAN BUPATI NOMOR 69 TAHUN 2015. Madrosatun: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 69.